

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Governance*, Konsentrasi Kepemilikan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan kriteria dan prosedur penyempelan yang telah ditentukan dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan.

Tabel 4.1 Prosedur dan hasil pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	42
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dan kepemilikan saham	(13)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) periode 31 desember 3 tahun berturut-turut	(5)
4	Perusahaan perbankan yang dilisting, ipo dan listing selama periode 2016-2018	(2)
Jumlah sampel yang digunakan (3 tahun pengamatan data pertahun		3 x 22 = 66

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah perusahaan perbankan yang menjadi populasi pada penelitian ini selama periode 2016 sampai dengan 2018 sebanyak 42 perusahaan. Perusahaan perbankan yang telah go public di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2016-2018 sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018 sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah sebanyak 0 perusahaan. Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian dan mengungkap data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia lengkap selama periode 2016-2018 sebanyak 13 perusahaan. Sementara itu pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan setiap tahunnya dengan total pengamatan selama 3 tahun. Sehingga jumlah akhir sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 perusahaan.

4.2.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 dengan mengakses situs www.idx.co.id. Data-data tersebut digunakan untuk menghitung nilai variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Sampel dipilih dari perusahaan perbankan ini sebanyak 22 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, penggambaran atau deskripsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Enterprise Risk Management, Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Risk Management Committee, Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan perbankan selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERMD	66	,46	,73	,5892	,07235
KOMISARIS INDEPENDEN REPUTASI	66	,40	,80	,5991	,09893
AUDITOR	66	,00	1,00	,6364	,48473
RMC	66	,00	1,00	,9242	,26664
KONSENTRASI KEPEMILIKAN	66	,16	,91	,5392	,22069
LEVERAGE	66	1,59	14,75	5,8624	2,40596
UKURAN	66	7,92	15,11	13,4095	1,22206
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tabel kerja hasil uji statistik deskriptif maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Variabel dependen untuk enterprise rick management diperoleh rata-rata sebesar 0,5892 dengan nilai maksimum sebesar 0,73 serta standar deviationnya sebesar 0,7235
2. Variabel Independen:
 - Komisaris Independen memperoleh rata-rata sebesar 0,5991 dengan nilai maksimum sebesar 0,80 serta standar diviationnya sebesar 0,09893
 - Reputasi Auditor memperoleh rata-rata sebesar 0,6364 dengan nilai maksimum sebesar 1,00 serta standar diviationnya sebesar 0,4847

- Rick Management Committe memperoleh rata-rata sebesar 0,9242 dengan nilai maksimum sebesar 1,00 serta standar diviationya sebesar 0,26664
- Konsentrasi Kepemilikan memperoleh rata-rata sebesar 0, 5392 dengan nilai maksimum sebesar 0,91 serta standar diviationya sebesar 0,22069
- Leverage memperoleh rata-rata sebesar 5,8624 dengan nilai maksimum sebesar 14,75 serta standar diviationya sebesar 2,40596
- Ukuran Perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 13,4095 dengan nilai maksimum sebesar 15,11serta standar diviationya sebesar 1,22206

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistic pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kategori Ghozali (2011). Oleh karena itu, regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti data harus terdistribusi secara normalitas, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebagai berikut.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik dalah memiliki distribusi normal atau mendekatinormal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *OneSample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat

signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik kolmogrov-smirnov. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji statistik kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05947717
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,619

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Dari tabel diatas, hasil uji kolmogrov-smirnov diatas diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,755 dan signifikanya pada 0,619 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini telah terdistribusi secara normal karena nilai Asym.Sig (2-tailed) di atas 0,05 ($p=0,619 > 0,05$) sehingga model regresi tersebut telah layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Masalah *autokorelasi* biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan diantara tahun 2016-2018, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Kriteria yang digunakan adalah apabila harga DW diantara DU sampai dengan (4-Du)

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569 ^a	,324	,256	,06243	2,360

a. Predictors: (Constant), UKURAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, REPUTASI AUDITOR, RMC, KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ERMD

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Dari penelitian ini memiliki 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar $2,360 > 1,443$. Dengan jumlah sampel sebanyak 66 serta variabel independen sebanyak 6 ($k=6-1=5$) maka disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak terkena autokorelasi

4.2.5 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (Gozhali, 2011). Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,443	,115		3,844	,000		
KOMISARIS INDEPENDEN	-,226	,081	-,309	-2,779	,007	,925	1,081
REPUTASI AUDITOR	,040	,016	,267	2,454	,017	,969	1,032
RMC	,043	,030	,158	1,443	,154	,961	1,041
KONSENTRASI KEPEMILIKAN	,034	,036	,105	,954	,344	,945	1,058
LEVERAGE	,006	,004	,196	1,660	,102	,821	1,218
UKURAN	,012	,007	,207	1,811	,075	,879	1,138

a. Dependent Variable: ERMD

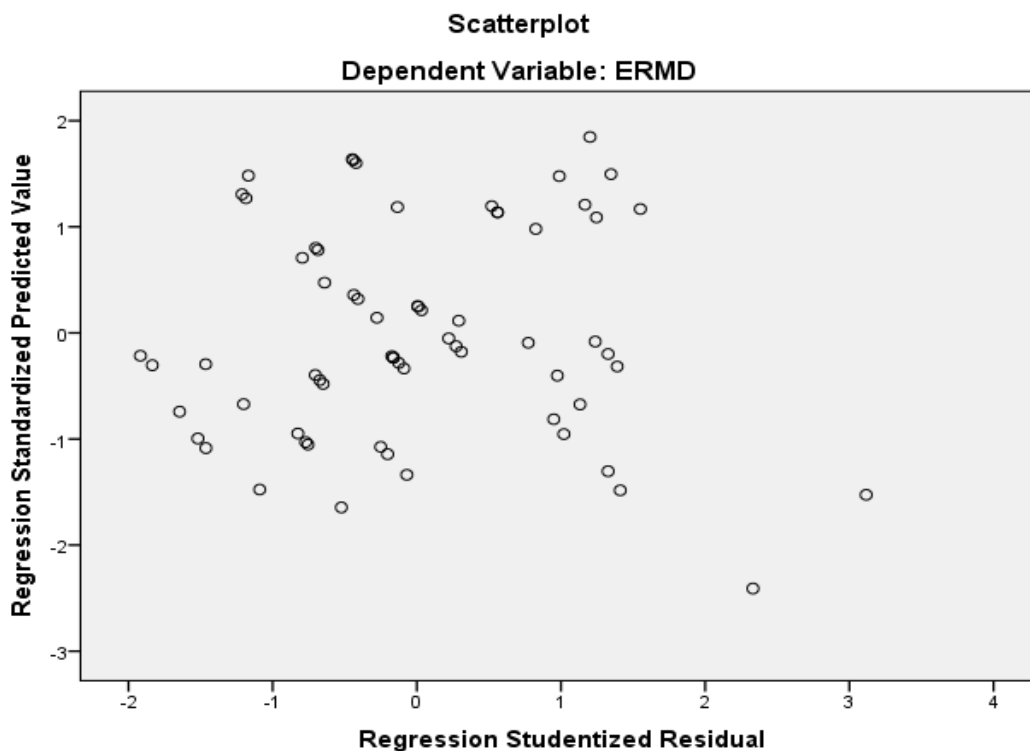
Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*, nilai VIF untuk variabel komisaris independen sebesar 1,081 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,925, nilai VIF reputasi auditor sebesar 1,032 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,969, *Rick Management Comitte* memiliki nilai VIF 1,041 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,961, nilai VIF Konsentrasi Kepemilikan sebesar 1,058 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,945, nilai VIF Leverage sebesar 1,218 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,821 dan nilai VIF Ukuran perusahaan sebesar 1,138 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,879. Masing-masing variabel bebas memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinieritas antara variabel bebas.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskededastisitas pada tampilan grafik scatterplot bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa enam variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedasitas.

4.3 Model Regresi Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$ pengujian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,443	,115		3,844	,000		
KOMISARIS INDEPENDEN	-,226	,081	-,309	2,779	,007	,925	1,081
REPUTASI AUDITOR	,040	,016	,267	2,454	,017	,969	1,032
RMC	,043	,030	,158	1,443	,154	,961	1,041
KONSENTRASI KEPEMILIKAN	,034	,036	,105	,954	,344	,945	1,058
LEVERAGE	,006	,004	,196	1,660	,102	,821	1,218
UKURAN	,012	,007	,207	1,811	,075	,879	1,138

a. Dependent Variable: ERMD

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah

$$Y = 0,442 - 0,226 x_1 + 0,040 x_2 + 0,043 x_3 + 0,034 x_4 + 0,006 x_5 + 0,012 x_6 + e$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang berbentuk adalah :

- A. Nilai koefisien regresi Variabel Enterprise Risk Management akan mengalami peningkatan sebesar 0,442 untuk satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- B. Nilai koefisien regresi komisaris independen terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management sebesar -0,226 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komisaris Independen sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) pengungkapan Enterprise Risk Management dengan semua asumsi bersifat konstan.
- C. Nilai koefisien regresi Reputasi Auditor terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management sebesar 0,040 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Reputasi Auditor sebesar 1 satuan dipredikdi akan menaikkan (+) pengungkapan Enterprise Risk Management dengan asumsi bersifat konstan.
- D. Nilai koefisien regresi Risk Management Committe adalah sebesar 0,043. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel Risk Management Committe naik satu satuan, maka pengungkapan Enterprise Rick Management akan meningkat 0,043 dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat konstan.
- E. Nilai koefisien regresi konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 0,034. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel konsentrasi kepemilikam naik satu satuan, maka pengungkapan Enterprise Risk Management akan meningkat 0,034 dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat konstan.
- F. Nilai koefisien regresi Leverage adalah sebesar 0,006. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel Leverage naik satu satuan, maka pengungkapan Enterprise Risk Management akan meningkat 0,006 dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat konstan.

G. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,012. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka pengungkapan Enterprise Risk Management akan meningkat 0,012 dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat konstan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R square adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569 ^a	,324	,256	,06243	2,360

a. Predictors: (Constant), UKURAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, REPUTASI AUDITOR, RMC, KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ERMD

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Pada tabel summary, nilai koefisien (R) sebesar 0,324 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara enterprise risk management dengan variabel independen lainnya konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, rik management committe, komisaris independen, leverage dan ukuran perusahaan lemah karena dibawah 0,5 angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,256. Hal ini berarti 25,6% variasi atau perubahan dalam pengungkapan enterprise risk management dapat dijelaskan oleh variabel konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, rik management committe, komisaris independen, leverage dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 74.4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lainnya.

4.4.2 Uji F

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik f dengan membandingkan nilai signifikan f hitung dengan f tabel. Bila signifikan f hitung lebih besar dari pada nilai signifikan f tabel, kita menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2011).

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,110	6	,018	4,718	,001 ^b
1 Residual	,230	59	,004		
Total	,340	65			

a. Dependent Variable: ERMD

b. Predictors: (Constant), UKURAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, REPUTASI AUDITOR, RMC, KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lainya konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan melihat tingkat tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *enterprise risk management* dengan demikian persamaan model ini bersifat fit layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan kepenelitan selanjutnya.

4.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan spss versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

risk management committe, komisaris independen, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* karna signifikan penelitian

**Tabel 4.10 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,443	,115		3,844	,000		
KOMISARIS INDEPENDEN	-,226	,081	-,309	-2,779	,007	,925	1,081
REPUTASI AUDITOR	,040	,016	,267	2,454	,017	,969	1,032
RMC	,043	,030	,158	1,443	,154	,961	1,041
KONSENTRASI KEPEMILIKAN	,034	,036	,105	,954	,344	,945	1,058
LEVERAGE	,006	,004	,196	1,660	,102	,821	1,218
UKURAN	,012	,007	,207	1,811	,075	,879	1,138

a. Dependent Variable: ERMD

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver.20.2020

Berdasarkan output pada tabel diatas pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1 Pengujian Hipotesis Komisaris Independen

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari komisaris independen. Hipotesis pertama penelitian

ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Besarnya koefisien regresi komisaris independen $-2,779$ dengan nilai signifikan sebesar $0,007$. Pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikan $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management sehingga hipotesis yang pertama ini dapat didukung/diterima.

2 Pengujian Hipotesis Reputasi Auditor

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari reputasi auditor. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Besarnya koefisien regresi reputasi auditor $2,454$ dengan nilai signifikan sebesar $0,017$. Pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikan $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management sehingga hipotesis yang kedua ini dapat didukung/diterima.

3 Pengujian Hipotesis *Risk Management Committee*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari risk management committee. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa risk management committee berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Besarnya koefisien regresi risk management committee $1,443$ dengan nilai signifikan sebesar $0,154$. Pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan $0,154 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa risk management committee tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk

management sehingga hipotesis yang ketiga ini tidak dapat didukung/diterima

4 Pengujian Hipotesis Konsentrasi Kepemilikan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari konsentrasi kepemilikan . Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Besarnya koefisien regresi konsentrasi kepemilikan 0,954 dengan nilai signifikan sebesar 0,344. Pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan $0,344 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management sehingga hipotesis yang keempat ini tidak dapat didukung/diterima.

5 Pengujian Hipotesis *Leverage*

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari leverage. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Besarnya koefisien regresi leverage 1,660 dengan nilai signifikan sebesar 0,102. Pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan $0,102 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management sehingga hipotesis yang kelima ini tidak dapat didukung/diterima.

6 Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari ukuran perusahaan. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

pengungkapan enterprise risk management. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan 1,811 dengan nilai signifikan sebesar 0,075. Pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan $0,75 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management sehingga hipotesis yang keenam ini tidak dapat didukung/diterima.

4.5 Pembahasan

Pengujian hipotesis diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal ini disebabkan karena kemungkinan kualitas pendidikan dan latar belakang dari dewan komisaris independen yang mempunyai kualitas yang baik. Dengan mendorong penerapan tentang tata kelola perusahaan yang baik dan terlaksananya praktek good corporate governance oleh dewan komisaris independen dipandang baik oleh masyarakat maupun para pemangku kepentingan didalam perusahaan. Sehingga hal-hal tersebut dapat menyebabkan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management.

4.5.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil dari hipotesis diatas yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian

oleh Rustiartini (2012), Sari (2013) dan Kirana (2017) Yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan enterprise risk management. Auditor merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perusahaan agar pengawasan didalam internal perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan yang dapat menimbulkan kecurangan. Auditor *big four* dapat memberikan panduan mengenai praktek *Good Corporate Governance*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan (Chen *et al.*, 2009). Audit big four dipandang mempunyai kualitas yang terbaik dalam melakukan dan pengawasan dalam perusahaan tentang pandangan praktik good corporate governance. menjelaskan bahwa auditor dengan kualitas kinerja yang tinggi lebih dipercaya oleh pihak *stakeholder* dalam melakukan monitoring terhadap perusahaan Rustiarini (2012). Karena terdapat suatu tekanan yang lebih besar kepada perusahaan yang diaudit oleh *big four* untuk menerapkan dan melakukan pengungkapan ERM dibanding dengan perusahaan *non big four*. Auditor *big four* dipandang oleh klien memiliki pengalaman yang lebih ketika mengelaborasi ERM dibanding *non big four* (Desender, *et al* 2009).

4.5.3 Pengaruh Risk management committe terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management

Risk Management Committee merupakan suatu komite yang bentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pemantauan serta menetapkan kebijakan strategi untuk membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh direksi serta menilai toleransi risiko dari suatu perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita Sari (2013) dan Kirana (2017) yang menyatakan bahawa *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Adapun alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian yang saya lakukan membuktikan bahwa risk management committee tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal ini diakibatkan karena Pembentukan *Risk Management Committee* di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan pada perusahaan *nonfinancial*. Pembentukan komite manajemen risiko masih bersifat suka rela. Hal ini bisa dilihat bahwa belum ada regulasi khusus yang memadatkan kewajiban pembentukan *Risk Management Committee* pada perusahaan *nonfinancial* dan implementasi didalam perusahaan belum maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen maupun dalam pengungkapan *enterprise risk management*. Kemungkinan komite manajemen resiko belum melakukan tugas-tugasnya dengan baik , kejadian-kejadian eksternal dapat mempengaruhi *risk management committee*. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dari pengambil kebijakan untuk memandatkan pembentukan *Risk Management Committee* dalam bentuk regulasi.

4.5.4 Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Konsentrasi kepemilikan merupakan sekelompok pengendali atas aktivitas bisnis perusahaan. Sekelompok pemegang pengendali memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dana yang mereka investasikan sehingga mereka memiliki kepentingan untuk memantau kondisi risiko perusahaan dengan maksud untuk mencegah kemungkinan dampak kerugian yang akan mereka hadapi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita Sari (2013) dan Kirana (2017) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Dari hasil pengujian yang saya lakukan membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Konsentrasi kepemilikan tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* dikarenakan jika adanya kepemilikan yang terkonsentrasi dalam perusahaan, maka pengungkapan akan risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan tidak akan disampaikan dalam annual report perusahaan, tetapi akan disampaikan dalam rapat internal perusahaan.

4.5.5 Pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Tingkat *leverage* dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya. Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya, dengan demikian lebih beresiko atas kemungkinan kesulitan dalam melunasi hutang beserta bunganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2013) yang menjelaskan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Dari hasil pengujian yang saya lakukan membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang serta bunganya. Oleh sebab itu perusahaan cenderung berhati-hati dalam melakukan aktivitas yang bersifat tidak optimal.

4.5.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dari ketiga pengukuran tersebut, nilai total aktiva relatif lebih stabil dibanding dengan nilai penjualan dan kapitalisasi, untuk

itu dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu total aktiva. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desender (2009) dan Juwita Sari (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

Dari hasil pengujian yang saya lakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktik *corporate governance* namun belum tentu juga menerapkan pengungkapan *enterprise risk management* yang dikarenakan belum ada aturan yang mewajibkan perusahaan melakukan pengungkapan *enterprise risk management*.